

**ANALISIS BIAYA USAHA MENGGUNAKAN METODE *RETURN ON INVESTMENT*,
NET PRESENT VALUE DAN *PAYBACK PERIOD* UNTUK MENILAI TINGKAT
KELAYAKAN USAHA PADA USAHA KERUPUK IKAN BUNDA OCA KELURAHAN
SUNGAI LEKOP, KECAMATAN BINTAN TIMUR, KABUPATEN BINTAN.**

Ade Fratana¹, Inge Lengga Sari Munthe², Hadli Lidya Rikayana³
adefratana0101@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to analyze business costs using the return on investment, net present value and payback period methods to assess the level of business feasibility of the Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca, Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. This effort the researchers made as the object of this study with the results of this study showing that the return on investment value is 54% or the return on investment is positive. The net present value shows the result is greater than zero (0) with the data processing used during the production period in 2020, using the Bank Rakyat Indonesia (BRI) loan interest rate in 2020 with a result of Rp11.189.261 or the value of Net present value is worth positive. The payback period shows the results of less than 3 years, namely 1.66 years (1 year 7 months 27 days) meaning that the period or period of return on capital is categorized as fast. From the results of the three analyzes, it can be concluded that the Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca, Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Is feasible to continue or feasible to run.

Keywords : *Return On Investment, Net Present Value, Payback Period.*

I. Pendahuluan

Secara keseluruhan Provinsi Kepulauan Riau memiliki 5 kabupaten dan 2 kota, salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Bintan. Luas wilayah Kabupaten Bintan adalah 74.200,94 km² dengan 3,26% wilayah daratan dan 86,74% wilayah lautan (BPS, 2018). Hal ini menjadi bukti bahwasanya Kabupaten Bintan memiliki sumber daya kelautan yang melimpah. Salah satu sumber daya kelautan yang ada di Kabupaten Bintan adalah ikan dan biota laut lainnya, tentunya dapat dikelola dengan baik, sehingga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Bintan.

Masyarakat yang ada di Kabupaten Bintan banyak memanfaatkan hasil laut tersebut menjadi berbagai olahan makanan, kegiatan ini dijadikan sebagai usaha mereka untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara, dimana berkembangnya sumberdaya manusia terutama kelompok “*educated people*” yang diiringi dengan partisipasi langsung dan turut aktif dalam menggerakkan pembangunan, seperti diberbagai bidang salah satunya perekonomian (Oswari, 2005).

Ketika masyarakat terjun langsung dalam kegiatan perekonomian seperti membuka usaha, berbagai analisis seharusnya sudah diperhatikan dan diperhitungkan, guna untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan terus mengembangkan usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan perhitungan yang benar dengan segala biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Sehingga sebuah usaha akan mendapatkan keuntungan atau laba sesuai yang diharapkan. Karena pada hakikatnya setiap usaha mempunyai harapan dikemudian hari (Marhaeni, 2011).

Perhitungan biaya usaha sangat krusial dan penting bagi para pelaku usaha karena setiap pengeluaran dan penerimaan, sangat memengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Biaya sendiri merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Secara sederhana biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk membuat dan mengolah suatu produk. Salah satu usaha yang memanfaatkan hasil laut ialah, Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca yang merupakan salah satu usaha kerupuk ikan yang ada di Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Usaha tersebut berbasis usaha rumahan (*home industry*) yang dikelola langsung oleh Ibu Susilaningih selaku pemilik usaha tersebut. Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca beralamat di Perum. Telaga Bintan C56 No.77 Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Usaha ini memproduksi kerupuk ikan yang bahan bakunya berasal dari ikan Tamban. Usaha ini berdiri sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang. Terdapat beberapa jenis kerupuk ikan yang di produksi oleh usaha kerupuk Bunda Oca ini, yaitu rasa original dan otak-otak yang disajikan dengan dua ukuran yaitu ukuran besar dan kecil.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara yang penulis lakukan, ternyata Ibu Susi belum menerapkan perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam melakukan perhitungan total biaya usaha yang digunakan dalam proses produksi, bahkan perhitungan pendapatan usaha kerupuk ikan tersebut masih dilakukan dengan menggunakan metode atau cara konvensional. Hal ini dirasa sangat perlu untuk dilakukan perhitungan dan pencatatan biaya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga memudahkan untuk menilai tingkat kelayakan usaha tersebut. Apabila sebuah usaha belum melakukan perhitungan dan pencatatan biaya sesuai standar akuntansi yang ada, hal ini akan berdampak pada ketidaksesuaian nilai aset dan laba yang di peroleh yang juga akan berpengaruh pada kebijakan penilaian tingkat kelayakan suatu usaha.

Menilai tingkat kelayakan suatu usaha merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja suatu usaha, dan hal ini memudahkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan. Keputusan ini akan menentukan apakah usaha tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak layak dilanjutkan. Kenyataannya penilaian tingkat kelayakan usaha juga berguna untuk menentukan perkiraan daya saing dan ketahanan suatu usaha diantara para kompetitor yang bergerak di dalam lingkup usaha yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca milik Ibu Susilaningih, dengan judul “Analisis Biaya Usaha Menggunakan Metode *Return On Investment*, *Net Present Value* dan *Payback Period* Untuk Mengetahui Tingkat Kelayakan Usaha (Studi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan)”.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis biaya usaha. Menurut Sugiyono (2015) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan sebuah instrumen dalam menganalisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil observasi dilapangan secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur atau studi pustaka. Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi *online* (daring) serta observasi daerah sasaran.

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *return on investment*, *net present value* dan *payback period*. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pada Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca. Perhitungan dengan menggunakan metode *return on investment* adalah salah satu bagian dalam analisis rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan sebuah usaha dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan total aset yang ada (Harahap, 2015). Menurut Hanafi (2010) *return on investment* mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset tertentu. Semakin tinggi *return on investment* sebuah perusahaan maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai atau dihasilkan oleh perusahaan tersebut. (Syamsuddin, 2009).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2017) *return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan menghasilkan sebuah ukuran yang menunjukkan tentang tingkat efisiensi manajemen perusahaan tersebut. Rasio ini juga digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan hasil dari keseluruhan total aktiva yang dikendalikan oleh perusahaan dan mengabaikan sumber pendanaannya. Biasanya *return on Investment* diukur dengan hasil berupa presentase.

Menurut (Syamsuddin, 2009) dalam (Asnidar dan Asrida, 2017) secara perumusan metode analisis ini dapat diukur dengan perbandingan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Usaha = keuntungan yang diperoleh dari aktivitas usaha (total pendapatan usaha).

Modal Usaha = total biaya modal yang dikeluarkan selama aktivitas usaha.

Setiap Investasi yang bernilai *return on Investment* positif dapat dianggap sebagai investasi yang memberikan pengembalian atau *return* yang baik. Kondisi *return on Investment* positif menandakan bahwa total biaya investasi dapat dikembalikan dan juga dapat memperoleh laba yang cukup baik dari sisa biaya investasi tersebut. Sedangkan kondisi dimana *return on Investment* negatif menunjukkan pendapatan yang didapatnya tidak dapat menutupi total biaya investasi yang dikeluarkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian atau *return on Investment* yang lebih tinggi akan lebih baik dari tingkat pengembalian atau *return on Investment* yang bernilai rendah.

Perhitungan menggunakan metode *net present value*, dapat dilakukan dengan menggunakan perumusan berikut;

$$NPV = \sum \frac{A_t}{(1+r)^t} - I_0$$

(Sumber data: Haryani, 2020)

Keterangan:

I_0 = nilai investasi awal

A_t = aliran kas bersih pada periode t

r = *discount rate*

t = periode (umur proyek)

Kriteria penilaian:

- Jika $NPV > 0$, usaha tersebut layak dijalankan
- Jika $NPV < 0$, usaha tersebut tidak layak dijalankan
- Jika $NPV = 0$, usaha tersebut mampu mengembalikan modal.

Kriteria kelayakan penerimaan sebuah usaha tersebut merupakan sebuah usulan yang dinyatakan layak ketika nilai *net present value* besar dari nol atau angka tersebut bernilai positif. Perhitungan menggunakan metode *payback period*, dapat dilakukan dengan menggunakan perumusan berikut;

$$\text{payback period} = \frac{I}{Ab} \times 1 \text{ Tahun}$$

(Sumber data: Haryani, 2020).

Keterangan:

I = Nilai Investasi

Ab = Kas masuk bersih

Kriteria:

- Nilai *Payback Period* < 3 tahun, pengembalian modal usaha dikategorikan cepat.
- Nilai *Payback Period* 3-5 tahun, kategori pengembalian sedang.
- Nilai *Payback Period* > 5 tahun, kategori lambat

Kriteria *payback period* ini sebenarnya tidak memiliki indikator standar yang bersifat tetap akan tetapi relatif tergantung umur proyek dan besarnya nilai investasi. Usaha layak dijalankan jika nilai *payback period* besar dan masa pemulihannya nilai modal investasi lebih lama dibandingkan usia ekonomisnya.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis Return On Investment

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas total aset yang digunakan dalam perusahaan dan menghasilkan sebuah ukuran yang menunjukkan tentang tingkat efisiensi manajemen perusahaan tersebut. Rasio ini juga digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan hasil dari keseluruhan total aktiva yang dikendalikan oleh perusahaan dan mengabaikan sumber pendanaannya. Biasanya *return on investment* diukur dengan hasil berupa presentase. Berikut ini tabel hasil perhitungan *return on investment* untuk tahun produksi 2020.

Tabel 4.1
Perhitungan Biaya Produksi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan
Bintan Timur, Kabupaten Bintan pada Tahun 2020.

No	Pengeluaran Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku Langsung • Ikan • Tepung Total Biaya Bahan Baku	21.180.000 <u>12.355.000</u> 33.535.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung • Gaji	9.600.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik • Tetap - Penyusutan Mesin dan Peralatan • Variabel - Gas - Listrik - Garam - Gula - Penyedap Rasa - Pewarna Makanan - Bumbu Otak-otak - Plastik Kemasan Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	878.750 1.080.000 1.200.000 706.000 1.059.000 1.786.700 162.000 1.845.000 584.000 9.301.450
Total Biaya Produksi		52.436.450

(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

Tabel 4.1 merupakan perhitungan biaya usaha dengan mengelompokkan biaya biaya tersebut kedalam bagiannya masing-masing. Total biaya usaha yang harus dikeluarkan oleh pemilik Usaha Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp52.436.450 dengan rincian total biaya bahan baku yaitu Rp33.535.000 biaya tenaga kerja langsung Rp9.600.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp9.301.450.

Tabel 4.2
Perhitungan Penerimaan Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan
Bintan Timur, Kabupaten Bintan pada Tahun 2020.

No	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Kg/ Tahun 2020)	Harga (Rp/ Kg)	Jumlah (Rp)
1	Kerupuk Original	1150	45.000	51.750.000
2	Kerupuk Otak-Otak	615	50.000	30.750.000
Total Penerimaan				82.500.000

(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

Tabel 4.2 menunjukan total penerimaan yang diterima oleh Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan selama produksi tahun 2020. Tabel di atas menunjukan terdapat 2 jenis produk kerupuk yang ada di usaha tersebut yaitu kerupuk dengan rasa otak-otak dan original, pada tahun 2020 kerupuk terjual dengan rincian sebagai berikut, kerupuk original sebanyak 1150 kg dengan harga jual Rp45.000 per/kg dan besar keuntungan kotor yang diperoleh dari produk ini Rp51.750.000, selanjutnya kerupuk dengan rasa otak-otak terdapat 615 kg dengan harga jual Rp50.000 per/kg dengan total keuntungan kotor sebesar Rp30.750.000

dan total penerimaan kotor yang diterima oleh usaha tersebut sebesar Rp82.500.000 pada tahun produksi 2020.

Tabel 4.3
Perhitungan Laba Rugi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020.

	<i>Dalam rupiah</i>
Pendapatan	
• Pendapatan Usaha	Rp82.500.000
• Pendapatan Lain-lain	-
Total Pendapatan	Rp82.500.000
 Beban	
• Beban Usaha (Biaya Produksi satu tahun)	Rp52.436.450
• Beban Lain-lain	Rp1.200.000
Total Beban	Rp53.636.450
 Laba Sebelum Pajak	Rp28.863.550
Beban Pajak	Rp412.500
Laba Setelah Pajak	Rp28.451.050

(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

Tabel 4.3 menunjukan total pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan sebesar Rp82.500.000 sedangkan total biaya yang dikeluarkan ialah sebesar Rp53.636.450 adapun penerimaan atau laba sebelum pajak yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan biaya usaha dan lain-lain sebesar Rp28.863.550 pada tahun produksi 2020. Untuk menghitung laba usaha (keuntungan yang dihasilkan setelah dikeluarkan kewajiban berupa biaya pajak). tentunya peneliti menggunakan perhitungan laba rugi yang ada pada standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah dengan cara total pendapatan – total biaya usaha diperoleh laba rugi sebelum pajak setelah itu dikurangkan dengan biaya pajak sebesar 0.5% dapatlah laba rugi usaha setelah pajak. Secara perhitungan sebagai berikut;

Total Pendapatan : Rp82.500.000
Total Beban : (Rp53.636.450)
Laba Rugi Sebelum Pajak : Rp28.863.550
Biaya pajak (0.5% X Rp82.500.000) = Rp412.500
Laba Bersih Setelah Pajak : Rp28.863.550 – Rp412.500 = Rp28.451.050

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp28.451.050}}{\text{Rp52.757.700}} \times 100\% \\
 &= 54\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan analisis *return on investment* menunjukan nilai 54% yang berarti bahwa nilai atau pengembalian *return on investment* positif dapat dianggap sebagai investasi yang memberikan pengembalian atau *return* yang baik. Kondisi *return on Investment* positif ini menandakan bahwa total biaya investasi dapat dikembalikan dan juga dapat memperoleh laba yang

cukup baik. Sehingga hasil ini menunjukan nilai investasi yang ada pada Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca dapat diterima dan layak untuk dijalankan.

Analisis Net Present Value

Net present value adalah salah satu teknik dalam *capital budgeting* yang memperhitungkan nilai waktu atau uang yang paling sering digunakan. Secara sederhananya *net present value* adalah sebuah metode pengukuran untuk menentukan nilai sekarang dari investasi pada suatu usaha. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang peneliti lakukan menggunakan analisis *net present value* untuk tahun produksi 2020.

Tabel 4.4
Perhitungan Net Present Value Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang pada Tahun 2020.

NO	Keterangan	Total
1	Investasi Awal	Rp4.115.000
2	Kas Bersih Tahun 2020	Rp29.742.300
3	<i>Present value interest (Discount rate Bank BRI)</i>	0,9434
4	Periode	1 Tahun
Net Present Value Tahun 2020		Rp11.189.261

(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

$$NPV = \sum \frac{A_t}{(1+r)^t} - I_0$$

(Sumber data: Haryani, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai yang dihasilkan dari perhitungan analisis *net present value* menghasilkan angka sebesar Rp11.189.261 artinya hasil *net present value* > 0 dan atau bernilai positif, sehingga usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan. Pada analisis ini peneliti menggunakan *discount rate* atau tingkat suku bunga pinjaman Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2020 yaitu sebesar 6% per tahun. Berdasarkan tabel PVIFA (*present value interest factor for annuity*) yang peneliti dapatkan dan tingkat suku bunga yang dipakai pada tahun atau periode tahun 1 (pertama) adalah 0,9434. Selanjutnya untuk menghitung aliran kas bersih tentunya peneliti menghitung dengan cara mengurangi total pendapatan dengan total pengeluaran tanpa biaya penyusutan yaitu sebesar Rp82.500.00 – Rp52.757.700 = Rp29.742.300 setelah mendapatkan total aliran kas bersih tentunya perlu menghitung total investasi awal pada usaha ini diperoleh dari total pembelian aset dengan total Rp4.115.000 dengan begitu barulah dimasukkan kedalam perhitungan metode analisis *net present value*.

Analisis Payback Period

Payback period adalah salah satu metode analisis yang dianggap sebagai suatu teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha yang mana hal ini dilihat dari aliran kas bersih setiap periode atau tahun yang berjalan. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *payback period* untuk tahun produksi 2020.

Tabel 4.5
Perhitungan Payback Period Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan
Bintan Timur, Kabupaten Bintan pada Tahun 2020.

Periode	Investasi Awal	Kas Bersih Tahun 2020
Produksi Tahun 2020 (12 bulan)	Rp4.115.000	Rp29.742.300
Payback Period Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca		1.66 Tahun (1 tahun 7 bulan 27 hari)

(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

$$\text{payback period} = \frac{I}{Ab} \times 1 \text{ Tahun}$$

(Sumber data: Haryani, 2020)

Payback period atau masa pengembalian modal investasi pada Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca, Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan adalah selama 1 tahun 7 bulan 27 hari. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa periode pengembalian modal pada Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca berjangka waktu 1 tahun 7 bulan 27 hari. Yang mana hasil *payback period* < 3 tahun berarti pengembalian modal usaha tersebut dikategorikan cepat dan usaha layak untuk dijalankan.

IV. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan menggunakan metode *return on investment*, *net present value* dan *payback period* dalam menilai tingkat kelayakan usaha pada Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca, Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena memiliki nilai *return on investmen* 54%, *net present value* Rp11.189.261 dan *payback period* 1.66 tahun.

V. Daftar Pustaka

- Afifuddin, Abdullah. 2009. *Analisis Dampak Krisis Global Terhadap Kelayakan PLTA Pamona 2*. Depok: Skripsi. FE Universitas Indonesia.
- Agustina Pradita Marhaeni, 2011. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industri Kecil Tegel Di Kecamatan Pedurungan Periode 2004 – 2008*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ahmad, K. 2009. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnidar, Asrida. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara*. Aceh: Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.
- Atmaja, I. M. 2020. *Analisis Kelayakan Ekspansi Usaha (Studi Kasus Pada New Garden View Resort)*. Denpasar: Fakultas Ekonomi, Universitas Warmadewa Denpasar.
- Barenlitbang Provinsi Kepulauan Riau. 2017. *Letak Geografis Profinsi Kepulauan Riau*. Tanjungpinang: Barenlitbang Provinsi Kepulauan Riau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2018. *Geografis dan Administratif Kabupaten Bintan*. Kabupaten Bintan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan.
- Blocher, Stout, and Cokins. 2013. *Manajemen Biaya Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.

- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format–Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Carter. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T. Horgren, Srikant M. Detar, George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Darusman, Marzuki. 2020. *Analisis Biaya Usaha Menggunakan Metode Revenue Cost Ratio, Payback Period, Break Event Point Untuk Mengetahui Tingkat Kelayakan Usaha Pada Usaha Otak-Otak di Wilayah Kelurahan Sei.Enam Kijang Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: Skripsi. FE Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Durri, Ashfa. et al. 2016. *Analisis Kelayakan Usaha Dalam Rangka Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada PO. Zena Pariwisata Malang)*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Efferin, S. et al., 2008. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Refika Meilitha sari. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Opak di Kabupaten Pegajahan (Studi Kasus : Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Hariyani, Diah S. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir & Jakfar. 2017, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Desindo Putra Mandiri.
- L. Gayle Rayburn. 1999. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Akuntansi Manajemen Biaya Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Roda Karya.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Naufali, R., & Utomo, C. 2014. *Analisis Investasi Hotel Pesona Makasar*. Jurnal Teknik ITS.
- Panjaitan, J. L. U., Limbong, W. H., & Suryani, A. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Tepung Gandum di Gapoktan Gandum, Kabupaten Bandung*. Bandung: Manajemen IKM. Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah.
- Resmi, Siti. 2017. *Teori dan Kasus Perpajakan, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Saifi, Muhammad. et al. 2014. *Analisi Capital Budgeting Sebagai Salah Satu Metode Untuk Menilai Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Mesin dan Kendaraan (Studi Kasus Pada Perusahaan Malang Indah)*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya.

- Sajari, Ibnu, Elfiana, Martina. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD Mawar di Gampong Batee IeLiek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. Aceh: Jurnal S. Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.
- Shim, Jae K, Joel G. Siegel, 2009. *Budgeting Basics and Beyond*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2020. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oswari, Teddy. 2005. *Membangun Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru*. Jakarta: Jurnal Universitas Indonesia.
- Usry F. Milton dan H. Lawrence Hammer. 2006. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Edisi 10 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Zulkarnain, Diki. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha (Payback Period, Net Present Value, dan Break Even Point) Penangkapan Ikan Teri Menggunakan Pukat Cincin di Dusun Tukul Desa Pasir Panjang Kecamatan Bakung Serumpn Kabupaten Lingga*. Tanjungpinang: Skripsi FE.Universitas Maritim Raja Ali Haji.